BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perancangan

Untuk membuat suatu perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan negara bukan pajak tentunya, perlu mengetahui penjelasan mengenai perancangan, yang nantinya perancangan tersebut dapat membuat suatu sistem menjadi lebih baik. Adapun definisi perancangan yang diambil dari berbagai sumber, mengemukakan bahwa:

Menurut **AL-Bahra bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi** yang dimaksud dengan Perancangan adalah sebagai berikut : **"Suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik".**[2]

Menurut **Jogiyanto Hartono** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi**. Menyatakan bahwa: **"Perancangan merupakan tahap dari analisis sistem dimana pada perancangan sistem digambarkan rancangan sistem yang akan di bangun sebelum dilakukan pengkodean kedalam suatu aplikasi".**[9]

Berdasarkan definisi di atas penulis mengambil simpulan bahwa perancangan mempunyai tujuan membuat rancangan sistem baru sebelum melakukan pengelolaan dalam suatu aplikasi yang akan dibuat.

2.2 Sistem

Untuk membuat suatu perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan negara bukan pajak tentu kita harus mengetahui berbagai penjelasan mengenai sistem, yang nantinya sistem tersebut dapat dapat memenuhi targer yang diharapkan dalam perancangan sistem. Adapun definisi sistem yang diambil dari berbagai sumber, mengemukakan bahwa:

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya **Sistem Akuntansi**, adalah: **"Suatu sistem pada dasarnya adalah kelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu".**[14]

Menurut **Marshall B. Romney, dan Paul John Steinbart** dalam bukunya yang berjudul ***Accounting Information System*** yang telah diterjemaahkan dalam bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa: **"Sistem merupakan rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan".**[12]

Berdasarkan definisi di atas penulis mengambil simpulan bahwa sistem merupakan suatu unsur-unsur yang erat yang mempunyai hubungan yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

2.3 Informasi

Untuk membuat suatu perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan negara bukan pajak tentunya perlu mengetahui penjelasan mengenai informasi, yang nantinya informasi tersebut dapat membuat suatu data yang sesuai dengan harapan. Adapun definisi informasi yang diambil dari berbagai sumber, mengemukakan bahwa:

Menurut **Krismiaji** dalam bukunya **Sistem Informasi Akuntansi**, menjelaskan bahwa:**"Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat".**[11]

Menurut **Jogianto Hartono** dalam bukunya **Analisis dan Desain Sistem Informasi** yaitu: **"Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya".**[9]

Menurut **Jogianto H.M** dalam bukunya **Analisis dan Desain Sistem Informasi**, menjelaskan bahwa karakteristik informasi yaitu:

1. ***Relevan***

   Penyajian informasi harus sesuai dengan tujuan pemanfaatannya.[9]

2. **Tepat Waktu**

   Umur informasi merupakan faktor yang kritikal dalam menentukan kegunaannya.[9]

3. **Akurat**

   Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material.[9]

4. **Lengkap**

   Tidak boleh ada bagian informasi yang *esensial* bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang.[9]

5. **Rangkuman**

   Informasi harus diagregasi agar sesuai dengan kebutuhan pamakai.[9]

6. ***Update***

   Informasi harus selalu diperbaiki.[9]

Berdasarkan definisi di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa informasi merupakan suatu data yang sudah diolah menjadi lebih berguna bagi yang menerimanya.

2.4 Akuntansi

Untuk membuat suatu perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan negara bukan pajak tentunya perlu mengetahui penjelasan mengenai akuntansi, yang nantinya informasi keuangan yang dihasilkan tersebut dapat membuat suatu data yang akurat. Adapun definisi akuntansi yang diambil dari berbagai sumber, mengemukakan bahwa:

Menurut **Soemarso S.R** dalam bukunya **Akuntansi Suatu Pengantar**, menjelaskan bahwa: ”**Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.**[16]

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya **Akuntansi Biaya Edisi 3** menyatakan bahwa: “**Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya”.**[14]

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi, penggolongan, peringkasan yang disajikan dengan cara-cara tertentu guna untuk informasi keuangan.

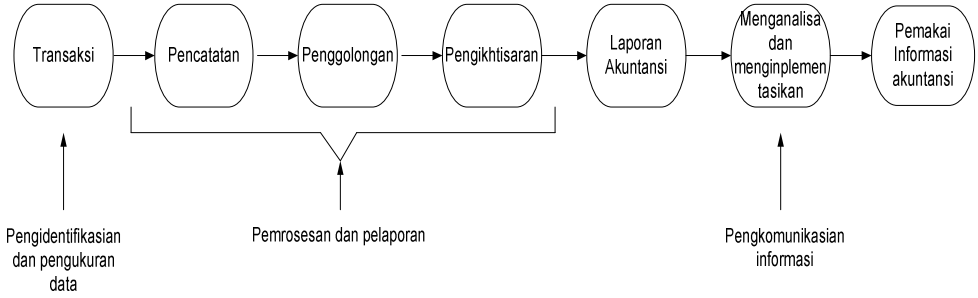
2.4.1 Proses Akuntansi

Suatu akuntansi di dalamnya terdapat proses akuntansi yang menjelaskan kegiatan dalam penglolahan data, adapun definisi dari proses akuntansi yang diambil dari berbagai sumber yaitu:

Menurut **Sofyan Syafri Harahap** dalam bukunya yang berjudul **Teori Akuntansi**. Menyatakan bahwa:

> **Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka di input keproses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.[17]**

Menurut **Soemarso S.R.** dalam bukunya **Akuntansi Suatu Pengantar** menjelaskan bahwa gambar Proses Akuntansi adalah sebagai berikut:



Gambar: 2.1 Proses Akuntansi[16]

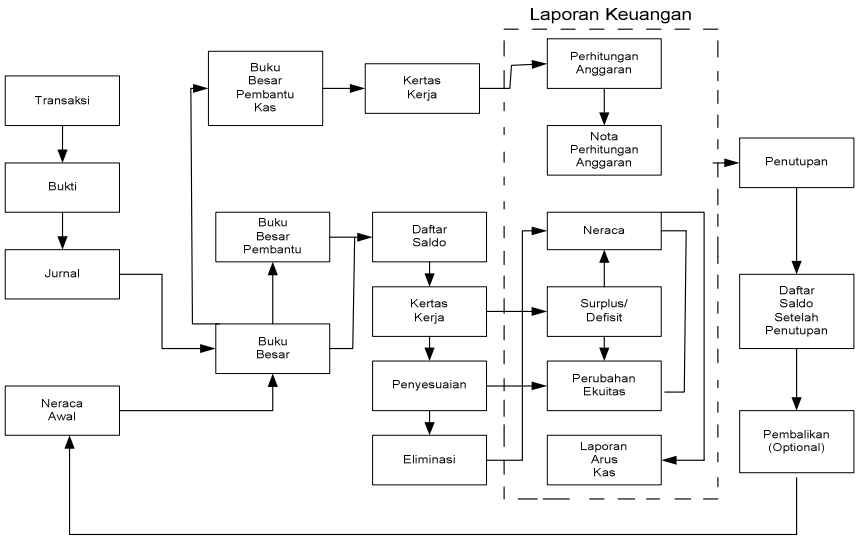
2.4.2 Siklus Akuntansi

Suatu akuntansi terdapat sikulus akuntansi yang menjelaskan kegiatan dalam proses akuntansi, adapun definisi dari siklus akuntansi yang diambil dari berbagai sumber yaitu:

Menurut **Soemarso S.R** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Suatu Pengantar** menyatakan bahwa: **"Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan-pencatatan dan pelaporan akuntansi mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan".[16]**

Menurut **Indra Bastian** dalam bukunya **Sistem Akuntansi Sektor Publik** menjelaskan bahwa**:"Siklus Akuntansi merupakan sistematika pencatatan transaksi keuangan, peringkasannya dan pelaporan keuangan".[10]**

Siklus akuntansi menurut **Indra Bastian** dalam bukunya yang berjudul **Sistem Akuntansi Sektor Publik**, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi[10]

Keterangan dari Gambar diatas:

1. Transaksi

   Merupakan kegiatan yang mengubah posisi keuangan suatu entitas dan pencatatanya memerlukan data/bukti/dokumen pendukung dalam kegiatan operasi suatu entitas.

2. Bukti

   Bukti-bukti transaksi terdiri dari:

   Kas : STS (SSBP)

   Pendapatan : STS/SSBP, LPJ, LRPNBP, Laporan Rekapitulasi

3. Neraca Awal

   Neraca awal berisi saldo rekening Aktiva dan Pasiva yang berasl dari periode sebelumnya.

4. Jurnal

   Jurnal merupakan sustu media yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

   Data yang dicatat dalam jurnal meliputi:

a. Tanggal transaksi atau kejadian keunagan
b. Kode Rekening

c. Uraian

d. Jumlah Debit

e. Jumlah Kredit

2.4.3 Metode Pencatatan Akuntansi

Suatu akuntansi terdapat metode pencatatan akuntansi yang menjelaskan metode dalam pencatatan metode akuntansi, adapun definisi dari metode pencatatan akuntansi yang diambil dari kamus besar akuntansi yaitu:

Menurut **Ardiyos** dalam **Kamus Besar Akuntansi**, mengemukakan bahwa:

> ***Accrual Basic Accounting*** **adalah suatu metode akuntansi yang mencatat atau mengakui beban maupun pendapatan pada saat terjadinya, yaitu beban dicatatny pada saat barang-barang atau jasa diterima sedang pendapatan dicatat pada saat barang-barang atau jasa diserahkan tanpa menghiraukan saat pengeluaran maupun penerimaan dari yang bersangkutan.**
> ***Cash Basic Accounting*** **adalah suatu metode akuntansi dimana biaya atau pendapatan dicatat saat dibayar atau diterima tanpa menghubungkan dengan periode untuk kapan biaya atau pendapatan tersebut terjadi.**[3]

Metode pencatatan akuntansi yang digunakan dalam Pendapatan Negara Bukan Pajak yaitu *Cash Basic,* merupakan metode dimana biaya atau pendapatan dicatat saat dibayar atau diterima tanpa menghubungkan dengan periode untuk kapan periode itu terjadi.

2.4.4 Jurnal

Suatu siklus akuntansi terdapat proses pencatatan akuntansi yaitu jurnal untuk mencatat berbagai kegiatan terjadinya transaksi, adapun definisi dari jurnal yang diambil dari berbagai sumber yaitu:

Menurut **Soemarso, SR** dalam bukunya **Akuntansi Suatu Pengantar**, mengartikan bahwa: **"Jurnal adalah Formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit".**[16]

Menurut **Indra Bastian** dalam bukunya **Sistem Akuntansi Sektor Publik**, mengartikan bahwa**:" Jurnal merupakan suatu media/metode yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya".**[10]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Jurnal adalah kertas kerja yang digunakan untuk mencatat transaksi, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Tabel 2.1 Jurnal Umum[10]

Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota/Dinas/Instansi

Tahun Anggaran 31 Desember xxxx

Jurnal Umum

Tanggal	Uraian	Kode Rekening	Jumlah	
			Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	Kas		xxx	-
	Sewa Rumah Dinas		-	xxx
	(Diterima uang sewa rumah dinas)			
	R/K-Kas Negara		xxx	-
	Kas		-	xxx
	(Disetor uang sewa rumah dinas)			

Tabel 2.2 Jurnal Umum Kejaksaan Tinggi Jawa Barat[6]

Tahun Anggaran 31 Desember xxxx

Jurnal Umum

Tanggal	No. Setoran	Uraian	Kode Rekening	Jumlah	
				Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	xx/xxx/x/xxxx	Kas		xxx	-
		Sewa Rumah Dinas		-	xxx
	xxx/xxx/x/xxxx	R/K-Kas Negara		xxx	-
		Kas		-	xxx

Berdasarkan beberapa bentuk table jurnal diatas penulis menggunakan bentuk tabel jurnal **Tabel 2.2** karena bentuk tabel jurnal diatas sesuai dengan bentuk tabel di instasi Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

2.4.5 Buku Besar

Suatu siklus akuntansi terdapat proses pencatatan akuntansi setelah jurnal yaitu buku besar untuk mengklasifikasikan berbagai kegiatan terjadinya transaksi dalam jurnal, adapun definisi dari buku besar yang diambil dari berbagai sumber yaitu:

Menurut **Soemarso S.R,** dalam bukunya **Akuntansi Suatu Pengantar** menjelaskan bahwa**: "Buku Besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri".**[16]

Menurut **Indra Bastian** dalam bukunya **Sistem Akuntansi Sektor Publik**, mengartikan bahwa**:"Buku besar merupakan suatu buku yang berisi kumpulan rekening atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal".**[10]

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Buku Besar merupakan kumpulan dari akun-akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal umum.

Tabel 2.3 Buku Besar Kas[10]
Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota/Dinas/Instansi
Buku Besar Kas

Nama Rekening: Kas **Bulan: xx** **Kode Rekening:**

Tanggal	Ref	No. Setoran	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
			Sewa Rumah Dinas	xxxx	-	xxxx
			Kas	-	xxxx	xxxx

Tabel 2.4 Buku Besar Kas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat[6]
Kejaksaan Tinggi Jawa Barat
Buku Besar Kas

Nama Rekening: Kas **Bulan: xx** **Kode Rekening:**

Tanggal	Ref	No. Setoran	Uraian	Debit	Kredit	Saldo
			Sewa Rumah Dinas	xxxx	-	xxxx
			Kas	-	xxxx	xxxx

Tabel 2.5 Buku Besar Kas Negara[10]
Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota/Dinas/Instansi
Buku Besar Kas Negara

Nama Rekening: Kas Negara Bulan: xx Kode Rekening:

Tanggal	Ref	No. Setoran	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
			Sewa rumah dinas	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.6 Buku Besar Kas Negara Kejaksaan Tinggi Jawa Barat[9]
Kejaksaan Tinggi Jawa Barat
Buku Besar Kas Negara

Nama Rekening: Kas Negara Bulan: xx Kode Rekening:

Tanggal	Ref	No. Setoran	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
			Sewa rumah dinas	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.7 Buku Besar Pendapatan[10]

Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota/Dinas/Instansi

Buku Besar Pembantu Penerimaan Kas

Nama Rekening: Pendapatan Bulan: xx Kode Rekening:

Tanggal	Ref	No. Setoran	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
			Kas	-	xxxx	xxxx
			R/K-Kas Negara	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.8 Buku Besar Pendapatan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat[6]
Kejaksaan Tinggi Jawa Barat
Buku Besar Pendapatan

Nama Rekening: Pendapatan Bulan: xx Kode Rekening:

Tanggal	Ref	No. Setoran	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
			Kas		xxxx	xxxx
			R/K-Kas Negara	xxxx		xxxx

Berdasarkan beberapa bentuk tabel buku besar di atas penulis menggunakan bentuk tabel buku besar diantaranya: **Tabel 2.4, Tabel 2.6,** dan **Tabel 2.8** karena bentuk table buku besar diatas sesuai dengan bentuk tabel buku besar di instasi Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

2.4.6 Laporan Keuangan Neraca

Siklus akuntansi terdapat laporan keuangan salah satunya laporan keuangan neraca untuk menjadi informasi mengenai posisi keuangan suatu instansi maupun perusahaan, adapun definisi dari neraca yang diambil dari berbagai sumber yaitu:

Menurut **Soemarso, SR** dalam bukunya **Akuntansi Suatu Pengantar**, mengartikan bahwa:

> **Neraca merupakan daftar aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Daftar ini juga menunjukkan tentang kakayaan yang dipunyai perusahaan serta sumber pembelanjaannya. Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.[16]**

Menurut **Indra Bastian** dalam bukunya **Sistem Akuntansi Sektor Publik**, mengartikan bahwa**:" Neraca adalah berisi saldo rekening-rekening Aktiva dan Pasiva yang berasal dari periode sebelumnya".[10]**

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa neraca adalah kewajiban atau modal suatu perusahaan, yang didalamnya berisi saldo rekening aktiva dan pasiva dari periode sebelumnya.

Tabel 2.9 Neraca[10]

Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota/Dinas/Intansi
Neraca
Tahun Anggaran...

AKTIVA	PASIVA
Aktiva Lancar:	**Utang:**
Kas	Utang Jangka Pendek
Kas Negara*	Utang Jangka Panjang
Persediaan	
Piutang	
Jumlah	
	Ekuitas:
Aktiva Tetap:	Surplus-Defisit
Tanah	Ekuitas
Bangunan	
(Akumulasi Depresiasi Bangunan)	
Kendaraan	
(Akumulasi Depresiasi Kendaraan)	
Investaris Kantor	
Investaris Lainnya	
Barang Lainnya	
TOTAL AKTIVA	**TOTAL PASIVA**

Catatan* karena di instansi Kejaksaan Tinggi Jawa Barat tidak terdapat kas yang disimpan

Tabel 2.10 Neraca Unit Pusat[6]

Departemen/Lembaga :
Kantor/Satuan Kerja/Proyek :
Laporan Neraca Unit Pusat
Periode Anggaran :

U R A I A N	JUMLAH
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dikantor Perbendaharaan/ Kas Negara	xxx
Kas di Bank Indonesia	
Kas di Bendahara Pengeluaran	
Kas di Bandahara Penerimaan	xxx
Jumlah Aset Lancar	**xxx**
INVESTASI PERMANEN	
Jumlah Investasi Permanen	
ASET TETAP	
Jumlah Aset Tetap	
ASET LAINNYA	
Jumlah Aset Lainnya	
JUMLAH ASET	**xxx**
KEWAJIBAN	
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	
EKUITAS DANA	
EKUITAS DANA LANCAR	
Jumlah Ekuitas dana Lancar	
EKUITAS DANA INVESTASI	
Jumlah Ekuitas dana Investasi	
JUMLAH EKUITAS DANA	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	

2.4.7 Laporan Arus Kas

Siklus akuntansi terdapat laporan keuangan yaitu laporan arus kas dimana informasi yang dihasilkan dalam laporan tersebut menjelaskan mengenai posisi kas yang terjadi, adapun definisi dari laporan arus kas yang diambil dari berbagai sumber yaitu:

Menurut **Indra Bastian** dalam bukunya **Sistem Akuntansi Sektor Publik**, menjelaskan bahwa**:"Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi".**[10]

Menurut **Draf Publikasian Standar Akuntansi Pemerintah Pusat dan Daerah, Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No.1 Penyajian Laporan Keuangan** menjelaskan bahwa : **"Arus Kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas pada Kas Umum Negara/Kas Daerah".**[6]

Tabel 2.11 Laporan Arus Kas[10]

Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota/Dinas/Intansi…

LAPORAN ARUS KAS

Periode Anggaran...

Uraian	Jumlah
I. Arus Kas dari Aktvitas Operasi:	
1. Pemeliharaan	
Pendapatan	xxxx
Dana Anggaran Umum	
SPMU Rutin	
Jumlah kas yang dihasilkan operasi	**xxxx**
2. Pengeluaran Kas Rutin	
Penyetoran ke R/K-Kas Negara	xxxx
Biaya Langusng	
Biaya Tak Langsung	
Jumlah Pengeluaran Kas Operasi	**xxxx**
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi	**xxxx**
II. Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
1. Pemeliharaan SPM (Proyek)	
2. Pengeluaran Proyek	
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
III. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
1. Penerimaan Pinjaman	
2. Pembayaran/Angsuran Pinjaman	
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
IV. Kenaikan dan Penurunan Bersih Kas	**xxxx**
V . Saldo Awal	**xxxx**
VI. Saldo Akhir	**xxxx**

Tabel 2.12 Laporan Arus Kas Unit Pusat[6]

Departemen/Lembaga :
Kantor/Satuan Kerja/Proyek :
Laporan Arus Kas Unit Pusat
Periode Anggaran :

URAIAN	JUMLAH
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Arus Kas Masuk	
Pendapatan Kejaksaan dan Peradilan	xxx
Pendapatan Lain-lain	
Jumlah Arus Kas Masuk	**xxx**
Arus Kas Keluar	
Pembayaran Kepada Rekening Kas Negara	(xxx)
Belanja Pegawai	
Belanja Pemeliharaan	
Belanja Perjalanan Dinas	
Belanja Operasional lain-lain	
Jumlah Arus Kas Keluar	**xxx**
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	**xxx**
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Non Keuangan	
Arus Kas Masuk	
Penjualan Aset Tetap	
Penjualan Aset Lainnya	
Jumlah Arus Kas Masuk	
Arus Kas Keluar	
Pembelian Aset Tetap	
Pembelian Aset lainnya	
Jumlah Arus Kas Keluar	
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Non Keuangan	
Kenaikan/Penurunan Kas	
Saldo Awal	
Saldo Akhir	

Berdasarkan beberapa keterangan dan bentuk tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan gambaran mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dalam waktu periode tertentu, penulis menggunakan bentuk **Tabel 2.11** dan **Tabel 2.12** karena kedua-duanya sama dengan yang digunakan di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

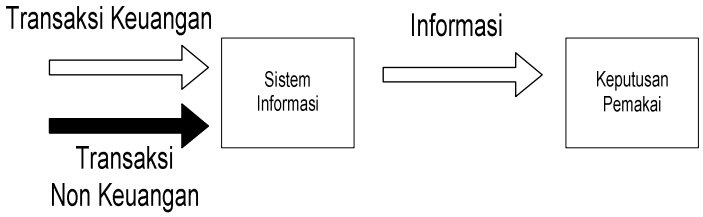
2.5 Sistem Informasi

Untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan negara bukan pajak, perlu diketahui mengenai penjelasan sistem informasi yang nantinya menjadi suatu acuan dalam perancangan ini, adapun beberapa penjelasan mengenai sistem informasi yang diambil dari berbagai sumber buku diantaranya menjelaskan bahwa:

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya **Analisis dan Desain Sistem Informasi** adalah:

> **Suatu sistem yang dibuat oleh manusia dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.**
> **Sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan/ atau untuk mengendalikan organisasi.**[2]

Menurut **Azhar Susanto** dalam bukunya yang berjudul **Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer**, menyatakan bahwa: "**Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna".**[4]



Gambar 2.3 Siklus Sistem informasi[4]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan sekumpulan prosedur atau komponen dalam organisasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

2.6 Sistem Informasi Akuntansi

Untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan negara bukan pajak, perlu diketahui mengenai penjelasan sistem informasi akuntansi yang nantinya menjadi suatu arah dalam perancangan ini, adapun beberapa penjelasan mengenai sistem informasi akuntansi yang diambil dari berbagai sumber buku diantaranya menjelaskan bahwa:

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut **Robert G. Murdick,dkk** yang diterjemahkan oleh **Jogiyanto.HM** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi**, adalah sebagai berikut :

> **Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.[15]**

Menurut **Krismiaji** dalam bukunya **Sistem Informasi Akuntansi**, menjelaskan bahwa:**"Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis".[11]**

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang memproses data transaksi keuangan pada perusahaan untuk dilaporkan kepada manajer. Dimana pada dasarnya sistem informasi akuntansi menghasilkan laporan-laporan keuangan yang sangat vital bagi perusahaan, laporan keuangan tersebut adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas dan laporan keuangan lainnya.

2.7 Pendapatan

Untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan negara bukan pajak, perlu diketahui mengenai penjelasan suatu pendapatan yang nantinya menjadi dasar dalam menentukan jenis pendapatan, adapun bebrerapa penjelasan mengenai definisi pendapatan yang diambil dari berbagai sumber buku diantaranya menjelaskan bahwa:

Menurut **Indra Bastian** dalam bukunya yang berjudul **Sistem Akuntansi Sektor Publik**, menyatakan bahwa: **"Pendapatan adalah peningkatan aktivitas atau penurunan utang/ kewajiban yang berasal dari berbagai kegiatan di dalam periode akuntansi atau periode anggaran tertentu".**[10]

Menurut **Draft Publikasian Standar Akuntansi Pemerintah Pusat dan daerah, Pengantar Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah**, menyatakan bahwa: "**Pendapatan adalah semua penerimaan Kas Umum/Negara Kas Daerah yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat/daerah, yang tidak perlu diabayar kembali oleh pemerintah pusat/daerah".**[6]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan merupakan peningkatan ekuitas dana pada Kas Negara/Daerah dalam periode anggaran tertentu yang tidak perlu dibayarkan kembali oleh pemerintah pusat/daerah.

2.7.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak

Selain beberapa definisi yang menjelaskan mengenai pendapatan, perlu ditambahkan kembali penjelasan mengenai pendapatan negara bukan pajak, yang nantinya lebih mengarahkan kepada jenis-jenis pendapatan negara bukan pajak, adapun pernyataan mengenai pendapatan negara bukan pajak yang diambil dari sebuah keputusan undang-undang, bahwa:

Menurut **Undang-undang Nomor 20 Tahun 1997 (20/1997) Tanggal 23 Mei 1997, Sumber: LN No.1997 (Jakarta) Tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak, Presiden Republik Indonesia**, menyatakan bahwa: **"Penerimaan/Pendapatan Negara Bukan Pajak adalah seluruh penerimaan Pemerintah pusat yang tidak berasal dari pajak".**[20]

2.7.2 Jenis-Jenis Pendapatan Negara Bukan Pajak

Untuk lebih menjelaskan mengenai pendapatan negara bukan pajak, terdapat jenis-jenis pendapatan negara bukan pajak yang ada di Kejaksaan Republik Indonesia khusunya Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, jenis-jenis pendapatan negara bukan pajak yang diambil oleh penulis berdasarkan dokumen Laporan Pertanggungjawaban Penerimaan Negara Bukan Pajak, bulan Februari, tahun anggaran 2007, Departemen/Lembaga: Kejaksaan Agung R.I, Kantor/Satker/Proyek: Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, Tanggal. Nomor Pengangkatan Bendaharawan: No.Kep-63/O.2/CU.3/01/2006, dengan nama Bendaharawan Penerimaan: Sawon, S.H, Pangkat: Muda Darma TU, NIP: 230016672, dan diketahui oleh Asisten Pembinaan dengan nama: Yuswa Kusumah, S.H.,M.M.,M.H, Pangkat: Jaksa Utama Pratama, NIP: 230013645, diambil berdasarkan uraian laporan pertanggungjawaban, dan keterangan dari berbagai pihak yang terkait dalam kegiatan penerimaan pendapatan Negara bukan pajak diantaranya:

1. **Pendapatan uang rampasan/ penjualan barang hasil sitaan/ rampasan**
   Pendapan ini didapatkan dari kegiatan penegakan hukum yang menyangkut hukum perdata misalnya pelanggaran korupsi, sehingga uang atau barang milik lainnya yang bisa mengembalikan kerugian Negara.
2. **Penjualan dokumen-dokumen pelelangan**
   Penjualan dokumen-dokumen ini adalah berupa penjualan dokumen seperti dokumen kepemilikan saham terdakwa yang difonis untuk mengembalikan keruian Negara.
3. **Penjualan asset lainnya yang berlebih/ rusak/ dihapuskan**
   Penjualan ini merupakan penjualan asset seperti kendaraan dinas yang sudah menyusut nilai kegunaannya, bangunan yang sudah tidak dapat digunakan, dan lain sebagainya.
4. **Pendapatan dari hasil sewa rumah dinas/ rumah negeri**
   Pendapatan ini merupakan pendapatan dari pegawai Kejaksaan yang menempati rumah dinas Kejaksaan.

5. **Pendapatan dari hasil sewa lain**

   Pendapatan ini merupakan pendapatan yang umum sperti pendapatan dari sewa gedung, kendaraan, dan lain-lain.

6. **Pendapatan dari jasa lembaga keuangan**

   Pendapatan ini merupakan sistem bagi hasil antara pihak lembaga keuangan kepada Kejaksaan atas investasi yang didapatakan dalam kegiatannya.

7. **Pendapatan iuran lelang untuk pakir miskin**

   Pendapatan ini merupakan suatu titipan dari pihak yang ingin menyumbangkan uang untuk pakir miskin yang akan dikelola oleh Negara.

8. **Pendapatan bea lelang**

   Pendapatan ini merupakan pendapatan hasil pelelangan barang-barang rampasan yang dijual sehingga mendapatkan bea lelang seperti ongkos penjualan.

9. **Hasil denda Tilang/denda biasa**

   Pendapatan ini merupakan pendapatan dari kegiatan hukum dari pelanggaran lalu lintas, dan denda lainnya dari sumber yang sama.

10. **Ongkos perkara**

    Pendapatan ini merupakan penerimaan biaya persidangan yang dilaksanakan dari mulainya persidangan sampai dengan selesai persidangan.

11. **Pendapatan Kejaksaan dan Peradilan lain**

    Pendapatan ini merupakan pendapatan umum yang diterima oleh Kejaksaan dan Peradilan.

12. **Penerimaan kembali belanja pegawai pusat tahun anggaran lalu**

    Pendapatan ini merupakan sisa belanja pegawai dari penggunaan anggaran APBN yang telah direalisasikan yang belum dikembalikan kepada Kas Negara.

13. **Pendapatan kembali belanja pegawai pusat tahun anggaran berjalan**

    Pendapatan ini merupakan sisa belanja pegawai dari penggunaan anggaran APBN yang telah direalisasikan yang harus dikembalikan kepada Kas Negara.

14. **Penerimaan kembali belanja rutin lainnya tahun anggaran lalu**

    Pendapatan ini merupakan sisa penggunaan anggaran belanja rutin dari APBN yang telah direalisasikan yang belum dikembalikan kepada Kas Negara.

15. **Penerimaan kembali belanja rutin lainnya tahun anggaran berjalan**

    Pendapatan ini merupakan sisa penggunaan anggaran belanja rutin dari APBN yang telah direalisasikan yang harus dikembalikan kepada Kas Negara.

16. **Penerimaan kembali belanja pembelian rupiah murni tahun anggaran lalu**

    Pendapatan ini merupakan sisa penggunaan anggaran belanja pembelian rupiah murni dari APBN yang telah direalisasikan yang belum dikembalikan kepada Kas Negara.

17. **Penerimaan kembali belanja pembelian rupiah murni tahun anggaran berjalan**

    Pendapatan ini merupakan sisa penggunaan anggaran belanja rupiah murni dari APBN yang telah direalisasikan yang harus dikembalikan kepada Kas Negara.

18. **Penerimaan kembali Persekot uang muka gaji**

    Pendapatan ini merupakan sisa penggunaan anggaran untuk uang muka gaji dari APBN yang telah direalisasikan yang harus dikembalikan kepada Kas Negara.

19. **Pendapatan denda keterlambatan penyetoran pekerjaan**

    Pendapatan ini merupakan biaya denda dari keterlambatan penyetoran pekerjaan dari unit kerja/satuan kerja dalam periode berjalan.

20. **Penerimaan kembali ganti rugi atas kerugian Negara**

    Pendapatan ini merupakan hasil ganti rugi yang diakibatkan oleh tindakan korupsi, pelanggaran lain, maupun teritorial.

21. **Pendapatan anggaran lainnya**

    Pendapatan ini merupakan pendapatan umum yang tidak drincikan lagi, yang jenisnya tergolong kecil.

22. **Penerimaan kembali UYHD (Uang yang harus dipertanggung jabwkan) rutin**

    Pendapatan ini merupakan pendapatan yang diterima dari hasil kegiatan penegakan hukum seperti persidangan yang tersisa dan harus dikembalikan kepada Kas Negara.

23. **Penerimaan pengembalian UYHD (Uang yang harus dipertanggung jabwkan) pembelian dana rupiah**

    Pendapatan ini merupakan pendapatan yang didapatkan dari sisa kegiatan penegakan hokum seperti persidangan yang belum dikembalikan kepada Kas Negara.

2.8 Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Negara Bukan Pajak

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Negara Bukan Pajak merupakan salah satu sistem informasi dari terjadinya transaksi yang menimbulkan bertambahnya kas yang bersal dari beberapa pendapatan pemerintah yang bukan termasuk penerimaan perpajakan dan di simpan dalam KasUmum Negara sebagai dasar devisa negara dan alokasi anggaran untuk Instansi/Lembaga Departemen/Non Departemen Pemerintah pusat.

2.9 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Negara Bukan Pajak

Dari seluruh definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Negara Bukan Pajak adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan kinerja keuangan yang diperoleh dari Kas Umum Negara (KUN) atau Kas Umum Daerah (KUD) dana pemerintah yang disediakan untuk suatu benda umum atau segala sesuatu yang berwujud atau berjasa yang akan menambah suatu ekuitas dana dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah. Selain itu, sistem ini juga digunakan oleh perusahaan yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari

pengumpulan dan pemprosesan data yang berhubungan dengan pendapatan menjalankan kegiatan suatu perusahaan.

2.10 Dokumen yang Digunakan

Kegiatan penerimaan pendapatan tentunya harus berdasarkan dokumen-dokumen yang digunakan sebagai dasar untuk membuktikan pendapatan tersebut telah diterima, adapun beberapa pendapat mengenai dokumen yang digunakan salah satunya menurut Mulyadi.

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya yang berjudul **Sistem Akuntansi** yang menghasilkan pendapatan terdapat beberapa dokumen yang digunakan antara lain:

1. **Bukti setor bank Dokumen** ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. [14]
2. **Surat pemberitahuan**. Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahukan maksud pembayaran yang dilaksanakannya. [14]
3. **Daftar surat pemberitahuan**. Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi seketariat atau fungsi penagihan. [14]
4. **Kuitansi**. Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melaksanakan pembayaran utang mereka.[14]

2.11 Catatan Yang Digunakan

Kegiatan penerimaan pendapatan tentunya selain berdasarkan dokumen-dokumen juga harus dicatat dalam laporan penerimaan pendapatan sebagai dasar untuk membuktikan pendapatan tersebut telah diterima, adapun pendapat mengenai catatan yang digunakan salah satunya menurut Mulyadi.

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya yang berjudul **Sistem Akuntansi** anatara lain:

1. **Jurnal Penjualan**
   Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. [14]
2. **Jurnal penerimaan kas atau pendapatan**
   Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat pendapatan dari berbagai sumber. [14]
3. **Jurnal Umum**
   Jurnal ini untuk mencatat harga pokok dari pemakaian produk yang dijual dan digunakan oleh fungsi akuntansi. [14]

2.12 Fungsi Yang Terkait

Prosedur pencatatan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan terdapat beberapa fungsi yang terkait menurut **Mulyadi** dalam bukunya yang berjudul **Sistem Akuntansi** diantaranya:

1. **Fungsi kas**, Dalam transaksi penerimaan kas dari pendapatan fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerima kas dari pembeli. [14]
2. **Fungsi sekretariat**. Dalam sistem penerimaan kas dari pendapatan, fungsi sekretariat bertanggungjawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan (*remittance an-vice*) melalui pos dari para debitur perusahaan. [14]
3. **Fungsi akuntansi**, Dalam transaksi penerimaan kas dari pendapatan fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan pendapatan. [14]
4. **Fungsi penagihan**. Jika penagihan pendapatan langsung kepada debitur melalui perusahaan, fungsi penagihan bertanggungjawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur. [14]

2.13 Alat Kelengkapan Sistem

2.13.1 *Data Flow Diagram* (DFD)

Untuk merancang suatu sistem informasi akuntansi pendapatan negara bukan pajak, harus digunakan sebuah *Data Flow Diagram* untuk menggambarkan sistem yang terjadi, adapun beberapa definisi yang diambil dari berbagai sumber diantaranya:

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi** menyatakan bahwa: **"*Data Flow Diagram* (Diagram aliran data) merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil".[2]**

Menurut **Tata Sutabri** dalam bukunya yang berjudul **Analisa Sistem Informasi.** Menyatakan bahwa *Data Flow Diagram*: "**Suatu *network* yang menggambarkan suatu sistem automat / komputerisasi, manualisasi atau gabungan dari keduanya, yang penggambarnnya disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya".[18]**

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa diagram aliran data (*Data Flow Diagram*) merupakan suatu gambaran pembagian sistem yang saling berhubungan dalam membuat suatu sistem.

Demi memudahkan *user* yang kurang menguasai bidang komputer untuk membuat sistem terdapat langkah-langkah dalam membuat *Data Flow Diagram,* menurut **Al-bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi** dibagi dalam tiga tahap diantaranya:

1. Digram Konteks

   Menrut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi** menyatakan bahwa: **"Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem".**[2]

   Diagram ini menggambarkan mengenai proses ruang lingkup keseluruhan suatu sistem.

2. Diagram Nol/ *Zero* (*Overview* Diagram)

   Menrut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi** menyatakan bahwa: **"Diagram nol adalah diagram yang menggambarkan proses *data flow diagram*".**[2]

   Diagram ini menggambarkan proses demi proses yang terdapat dalam diagram konteks yang digambarkan lagi secara rinci.

3. Diagram Rinci

   Menrut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi** menyatakan bahwa: **"Diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level diatasnya".**[2]

   Diagram ini menggambarkan proses yang lebih rinci dari diagram nol untuk memudahkan proses yang terjadi sebenarnya.

2.13.2 Kamus Data

Untuk memudahkan dalam dalam mencari katalog dari suatu sistem informasi maka dibuatkan suatu kamus data, adapun beberapa pengertian yang diambil dari berbagai sumber diantaranya:

Pengertian Kamus Data Menurut **Jogiyanto Hartono** dalam bukunya **Analisis dan Desain Sistem Informasi,** menjelaskan bahwa:**"Kamus Data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".**[9]

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya **Analisis dan Desain Sistem Informasi,** menjelaskan bahwa:**"Kamus Data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".**[2]

Berdasarkan definisi di atas maka kamus data adalah suatu katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Sedangakan kamus data yang dipakai penulis yaitu berdasarkan kamus data dari Al-Bahra Bin Ladjamudin, adapun beberapa hal yang dimuat dalam suatu kamus data.

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya **Analisis dan Desain Sistem Informasi,** yaitu:

1. **Nama Arus Data**

   Nama arus data dicatat pada kamus data, sehingga mereka yang membaca DAD memerlukan penjelasan lebih lanjut tentang suatu arus data tertentu dan dapat langsung mencarinya dengan mudah di kamus data.

2. **Alias**

   Alias atau nama lain dari data dapat ditulis bila ada. Untuk menyatakan nama lain dari *element* atau data *store* yang sebenarnya sama dengan data *element* atau data *store* yang telah ada. Alias terjadi karena kurang koordinasi antara beberapa analisis sistem.

3. **Bentuk Data**

   Dipergunakan untuk mengelompokan kamus data ke dalam kegunaanya sewaktu perancangan sistem.

4. **Arus Data**

   Arus data menunjukan dari mana data mengalir dan kemana data menuju. Keterangan data ini pelu dicatat di kamus data untuk memudahkan mencari arus data di DAD

5. **Penjelasan**

   Yaitu untuk memperjelas tentang makna dari arus data yang dicatat di kamus data, sehingga penhelasan dapat didisi denga keterangan-keterangan tentang arus data tersebut.

2.13.3 *Flowchart* (Bagan alir) Dokumen

Untuk membuat suatu perancangan sistem informasi akuntansi maka dibuat suatu gambaran dengan bentuk dokumen-dokumen yaitu *Flowchart* (bagan alir dokumen) agar lebih jelas dalam menafsirkan dokumen-dokumen yang dibuat, adapun beberapa pengertian *Flowchart* (bagan alir dokumen) yang diambil dari berbagai sumber diantaranya:

Menurut **Jogiyanto Hartono**, dalam bukunya **Analisis dan Desain Sistem Informasi,** menjelaskan bahwa : **"Bagan alir dokumen merupakan bagan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan – tembusannya. Bagan alir dokumen ini menggunakan simbol – simbol yang sama dengan yang digunakan di dalam bagan alir sistem".** [9]

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi**, menyatakan bahwa: **"*Flowchrat* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah".** [2]

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Flowchart* Dokumen merupakan bagan alir yang menunjukan arus dari laporan atau bagan-bagan yang menggambarkan suatu penyelesaian masalah, *Flowchart* sistem memotretkan aspek-aspek komputer dalam sebuah sistem.

Flowchart (bagan alir) yang dipakai penulis yaitu, berdasarkan simbol *flowchart* dari Jogianto Hartono dalam buku Analaisis Sistem dan Desain Sistem Informasi.

2.13.4 *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Untuk memudahkan dalam membuat suatu perancangan sistem informasi akuntansi maka dibuat *Entity Relationship Diagram* (ERD) untuk menentukan hubungan-hubungan tabel relasi yang digunakan, adapun beberapa pengertian yang diambil dari berbagai sumber buku diantaranya:

Adapun menurut **Fathansyah** dalam bukunya yang berjudul **Basis Data** menyatakan bahwa :

> **Model *Entity-Relationship* yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang mempresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata yang kita tinjau, dapat digambarkan dengan lebih sistematis dengan menggunakan Entity Relationship Diagram (ERD).**[8]

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi** menyatakan bahwa: **"ERD adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem abstark".**[2]

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menarik simpulan bahwa *Entity Relationship Diagram (ERD)* adalah suatu alat kelengkapan sistem yang digunakan untuk merancang sarana komunikasi untuk mempresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata yang kita tinjau.

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis Sistem Informasi** Simbol-simbol yang digunakan di dalam diagram E-R yaitu :

1. Persegi panjang, menyatakan himpunan entitas.
2. Lingkaran/Elips, menyatakan atribut (atribut yang berfungsi sebagai *key* digarisbawahi).
3. Belah ketupat, menyatakan himpunan relasi.
4. Garis, sebagai penghubung antara himpunan relasi dengan himpunan entitas dan himpunan entitas dengan atributnya.
5. Kardinalitas relasi dapat dinyatakan dengan banyaknya garis cabang atau dengan pemakaian angka (1 dan 1 untuk relasi satu-ke-satu, 1 dan N untuk relasi satu-ke-banyak atau N dan N untuk relasi banyak-ke-banyak).

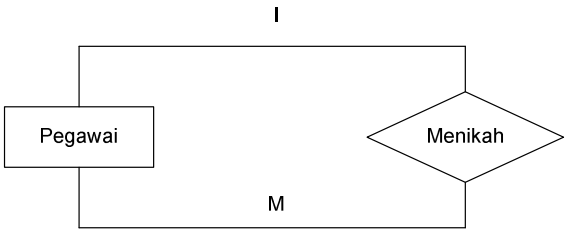
Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis Sistem Informasi** Elemen-elemen Diagram Hubungan Entitas adalah sebagai berikut:

1. ***Entity***
   Entity adalah sesuatu apa saja yang ada didalam sistem, nyata maupun abstrak dimana data tersimpan atau dimana terdapat data.[2]
2. ***Relationship***
   Relationship adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas[2]
3. ***Relationship Degree***
   Relationship degree atau derajat relasi adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*. [2]

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis Sistem Informasi** derajat relasi yang sering dipakai dalam diagram E-R diantaranya sebagai berikut:

1) *Unary Relationship*

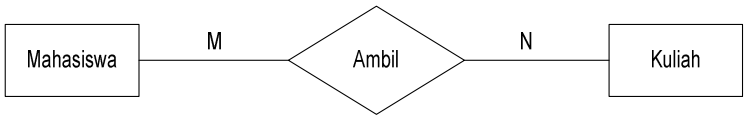
   Unary relationship adalah model *relationship* yang terjadi diantara *entity* yang berasal dari *entity* set yang sama. [2]



Gambar 2.4 *Unary Relationship*[2]

2) *Binary Relationship*

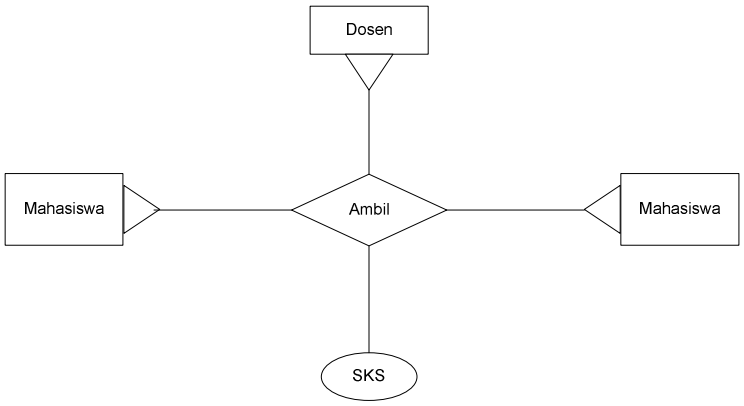
   Binary relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama). [2]



Gambar 2.5 *Binary Relationship*[2]

3) Ternary Relationship

Ternary relationship merupakan relationship antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara sepihak. [2]



Gambar 2.6 *Ternary Relationship*[2]

4. Atribut

   Atribut adalah sifat atau karakteristik dari tiap entitas maupun tiap relationship. [2]

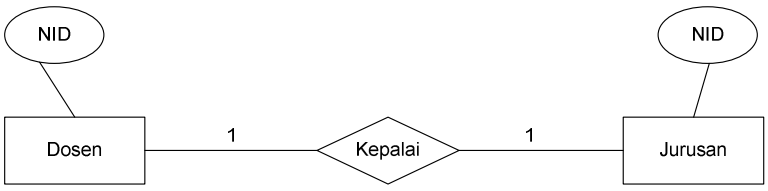
5. Kardinalitas (*Cardinality*)

   Kardinalitas relasi menunjukan jumlah maksimum tupel yang dapat berealisasi dengan entitas pada entitas yang lain. [2]

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis Sistem Informasi** menjelaskan bahwa dalam kardinalitas terdapat tiga macam kardinalitas relasi diantaranya sebagai berikut:

1. *One to One*

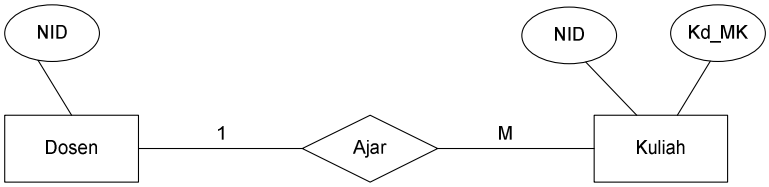
   Tingkat hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya. [2]



Gambar: 2.7 Kardinalitas One to One[2]

2. *One to Many* atau *Many to One*

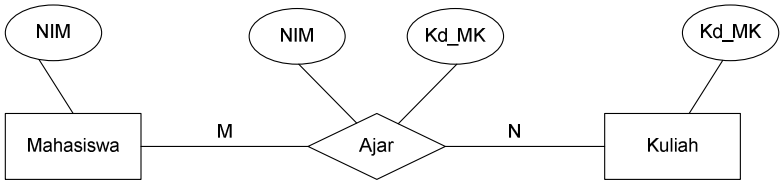
Tingkat hubungan satu kebanyak adalah sama dengan banyak kesatu. Tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. [2]



Gambar: 2.8 Kardinalitas *One to Many*[2]

3. *Many to Many*

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya. [2]



Gambar: 2.9 Kardinalitas *Many to Many*[2]

Dalam beberapa jenis kardinalitas relasi di atas penulis mengambil jenis kardinalitas *One* to *Many* dan *Many to Many* yaitu, tingkat hubungan satu ke banyak, banyak ke banyak yang sering terjadi pada kejaidan entitas yang mempunyai banyak hubungan.

2.13.5 Atribut

Untuk melengkapi *Entiy Relationship Diagram* (ERD) maka diguanakan suatu atribut sebagai data apa saja yang dipakai dalam ERD tersebut, adapun beberapa pengertian yang diambil dari berbagai sumber diantaranya:

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi** menyatakan banhwa: **"Atribut merupakan relasi fungsional dari suatu objek set ke objek set yang lain".[2]**

Menurut **Fatansyah** dalam bukunya yang berjudul **Basis Data** menyatakan bahwa: **"Setiap entitas pasti memiliki atribut yang mendeskripsikan karakteristik (properti) dari entitas tersebut".[8]**

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa atribut adalah suatu entitas yang merupakan relasi fungsional dari satu objek ke objek lain.

2.13.5.1 Jenis-jenis Atribut

Jenis-jenis Atribut menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul konsep **Analisis dan Desain Sistem Informasi** adalah sebagai berikut:

1. ***Single Value Attribut*** **(atribut bernilai tunggal) dan** ***Multivalue Attribut*** **(Atribut bernilai banyak).**

   Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupel, sedangkan atribut yang bernilai banyak ditujukan pada atributatribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama. Misalnya Seorang manajer hanya boleh memiliki satu NIK, dan satu Tanggal Lahir.

2. **Atribut** ***Komposis*** **dan** ***atomic***

   Suatu atribut mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri, misalnya atribut Nama untuk entitas Pegawai.

3. ***Derived Atribut*** **(atribut yang dihasilkan)**

   Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalnya atribut umur dan tanggal lahir untuk entitas mahasiswa.

4. ***Null Value attribute*****/atribut bernilai null**

   Null Value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya. Misalnya *hoby* dari entitas mahasiswa.

5. ***Mandatory Value Attribute*****/atribut yang harus terisi**

   Mandatory Value Attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya, misalnya atribut NIK, dan Nama untuk entitas karyawan.

6. ***Inherit***

   Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu objek adalah spesipikasi objek lain, maka object spesipikasi itu '*inherit*' (mewarisi/memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan.

Menurut **Fatansyah** dalam bukunya yang berjudul **Basis Data** menjelaskan bahwa atribut dibedakan bedasarkan pengelompokan, diantaranya adalah:

1. **Atribut Deskriptif**

   Atribut deskriptif adalah atribut-atribut yang tidak menjadi atau merupakan anggota *key primer*.

2. **Atribut Sederhana**

   Atribut sederhana adalah atribut atomic yang tidak dapat dipilah lagi

3. **Atribut Komposit**

   Atribut komposit merupakan atribut yang masih dapat diuraikan lagi menjadi sub-sub atribut yang masing-masing memiliki makna. Misalnya Alamat_mhs diuraikan menjadi Alamat, Kota, Kodepos.

4. **Atribut bernilai Tunggal**

   Atribut bernilai tunggal ditujukan pada atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data.

5. **Atribut Bernilai Banyak**

   Atribut bernilai banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat kita isi dengan lebih dari 1 (satu) nilai, tetapi jenisnya sama.

6. **Atribut Harus Bernilai (*Mandatory Attribute*) dan Nilai Null**

   Ada sejumlah atribut pada sebuah table yang kita tetapkan harus berisi data. Jadi nilainya tidak boleh kosong. Atribut semacam ini disebut *Mandatory Attribute*. Sebaliknya, adapula atribut-atribut lain pada suatu tabel yang nilainya boleh dikosongkan. Nilai (konstanta) *Null* digunakan untuk menyatakan/mengisi atribut-atribut demikian yang nilainya memang belum siap atau tidak ada.

7. **Atribut Turunan**

   Atribut turunan adalah atribut yang nilai-nilainya diperoleh dari pengolahan atau dapat diturunkan dari atribut atau tabel lain yang berhubungan. Atribut demikian sebetulnya dapat ditiadakan dari sebuah tabel, karena nilai-nilainya bergantung pada nilai yang ada di atribut lain.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari jenis-jenis atribut di atas, maka penulis mengambil jenis-jenis atribut berdasarkan penjelasan dari Fatansyah dalam bukunya yang berjudul Basis Data.

2.13.6 Kunci Elemen Data (*Key*)

Untuk menemukan suatu *record* atau baris maka harus digunakan suatu kunci elemen data untuk mengidentifikasi berbagai *type* baris dalam *database*, adapun beberapa penjelasan mengenai kunci elemen data diantaranya:

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Desain Sistem Informasi** menyatakan bahwa: **"*Key* adalah elemen *record* yang dipakai untuk menemukan *record* tersebut pada waktu akses, atau bisa juga digunakan untuk mengidentifikasikan setiap *entity/ record/* baris".**[2]

Definisi *key* menurut **Fathansyah** dalam bukunya yang berjudul **Basis Data**, menyebutkan bahwa: **"*Key* adalah elemen *record* yang dipakai untuk menemukan *record* tersebut pada waktu akses, atau bias juga digunakan untuk mengidentifikasi setiap *entity/ record/* baris".**[8]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *key* adalah kumpulan dari elemen *record* yang dipakai untuk membedakan semua baris data (*row*) dalam suatu tabel.

2.13.6.1 Jenis-jenis *Key*

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisis dan Disain Sistem Informasi**, menjelaskan bahwa terdapat bermacam-macam jenis *key*, antara lain:

1. ***Superkey***

   Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atiribut) dari suatu table yang digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari table tersebut secara unik (tidak semua atribut jadi *superkey*).

2. ***Candidate Key***

   Candidate Key tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti superkey namun belum tentu sebaliknya.

3. *Primary Key*

Salah satu atribut *candidate key* dapat dipilih menjadi *primary key* dengan tiga kriteria, yaitu: *key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan, lebih sederhana, terjamin keunikannya.

4. *Alternate Key*

Setiap atribut *candidate key* yang tidak terpilih menjadi *primary key,* maka atribut-atribut tersebut dinamakan *alternate key*.

Menurut **Fathansyah** dalam bukunya yang berjudul **Basis Data**, menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis *key*, yaitu:

1. *Super Key*

Super Key adalah satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) yang dapat membedakan setiap baris data dalam sebuah tabel secara unik, contohnya nim, nama_mahasiswa, alamat, tgl_lahir, dan lain-lain.

2. *Candidate Key*

Candidate Key merupakan kumpulan atribut minimal yang dapat membedakan setiap baris data dalam sebuah tabel secara unik, contohnya nim, nama-mahasiswa.

3. *Key Primer*

Salah satu dari *Candidate Key* dapat dijadikan sebagai *Key* Primer.

2.14 Basis Data (*Database*)

Untuk membuat suatu aplikasi diperlukan suatu simpanan data yaitu basis data atau *database* dimana *database* tersebut dapat diartikan sebagai lemari arsip, adapun beberapa definisi dari *database* yang diambil dari berbagai sumber buku diantaranya:

Menurut **Al-Bahra Bin Ladjamudin** dalam bukunya yang berjudul **Analisa dan Desain Sistem Informasi** menyatakan bahwa: **"*Database* adalah sekumpulan *data store* (bisa dalam jumlah yang sangat besar) yang tersimpan dalam *magnetic disk, optical disk, magnetic drum* atau media penyimpanan sekunder lainnya".**[2]

Menurut **Fathansyah** dalam bukunya yang berjudul **Basis Data** menyatakan bahwa: ”**Basis data merupakan hubungan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa tanpa pengulangan (*redundansasi*) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan”.**[8]

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa basis data adalah kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama yang tidak perlu untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Prinsip utama dari basis data adalah pengaturan data/arsip sedangkan tujuannya adalah kemudahan dan kecepatan dalam pengambilan kembali data/arsip.

Menurut **Fathansyah** dalam bukunya yang berjudul **Basis Data** operasi dasar yang berkenaan dengan sistem basis data (*database*) dapat meliputi:

1. ***Drop Table***

   Penghapusan *file*/tabel baru pada suatu basis data (*drop table*) yang identik dengan perusakan map arsip lama yang ada disebuah lemari arsip

2. ***Insert***

   Penambahan/pengisian data baru kesebuah *file*/tabel disebuah basis data (*insert*) yang identik dengan penambahan lembaran arsip dari sebuah map arsip.

3. ***Retrieve/Search***

   Pengambilan data dari sebuah *file*/tabel *(retrieve/search*) yang identik dengan pencarian lembaran arsip dari sebuah map baris.

4. ***Update***

   Pengubahan data dari sebuah *file*/tabel (*update*) yang identik dengan perbaikan isi lembaran arsip yang ada disebuah map arsip.

5. ***Delete***

   Penghapusan data dari sebuah file/tabel (*delete*) yang identik dengan penghapusan sebuah lembaran arsip yang ada disebuah map arsip.

2.15 *Microsoft Visual Basic* 6.0

Dalam pembuatan aplikasi tentu harus digunakan *software* yang mendukung dengan bahasa pemograman yang mudah dimengerti salah satunya yaitu *Microsoft Visual Basic 6.0* yang dipakai dalam perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan negara bukan pajak, adapun beberapa penjelasan mengenai *Visual Basic 6.0*, diantaranya:

Menurut **Abdul Rajaq** dalam bukunya yang berjudul **Pemograman *Microsoft Visual Basic 6.0*** adalah :

> ***Visual Basic*** **merupakan salah satu bahasa pemrograman yang berbasis GUI (*Graphic User Interface*). Didalamnya berisi perintah - perintah untuk melakukan tugas - tugas tertentu. Tugas - tugas tersebut dapat dijalankan apabila ada respon dari pemakai. Respon tersebut berupa kejadian atau event tertentu, misalnya memilih tombol, memilih menu dan sebagainya.[1]**

Menurut **Yuswanto** dalam bukunya **Pemrograman Grafis dan Multimedia *Microsoft Visual Basic 6.0*: "Merupakan bahasa pemrograman berbasis *windows* yang sangat popular yang didukung penuh dari program–program *Microsoft* lainya yang menyebabkan bahasa pemrograman yang satu lebih banyak dipakai oleh pengguna komputer".[21]**

Microsoft Visual Basic 6.0 (VB) selain disebut sebagai sebuah bahasa pemrograman, juga sering disebut sarana (*tool*) untuk menghasilkan program-program aplikasi berbasiskan *windows.*

Beberapa kemampuan dari *Visual Basic* antara lain sebagai berikut :

1. Membuat program aplikasi berbasis *Windows*.
2. Membuat objek-objek pembantu program, misalnya *file Help*, kontrol *ActiveX* dan sebagainya.
3. Menguji program dan menghasilkan program akhir berekstensi *EXE* yang langsung dapat dijalankan.

Visual Basic 6.0 juga merupakan sebuah program Aplikasi berbasis *windows*. Didalam *Visual Basic* terdapat objek - objek yang digunakan untuk membantu penggunanya dalam membuat suatu program Aplikasi.

Kelemahan *Microsoft Visual Basic* 6.0 adalah *software* ini masih memiliki ketergantungan dari *database* lain dan tidak mempunyai *database* sendiri.

Didalam Visual Basic terdapat objek-objek yang digunakan untuk membantu penggunanya dalam membuat suatu program Aplikasi. Objek-objek tersebut diantaranya adalah :

1. *Form*

   Merupakan sebuah objek di dalam aplikasi *visual basic*. *Form* disebut juga objek ayah karena form merupakan tempat untuk meletakkan objek-objek lainnya di dalam aplikasi. *Form* inilah yang nantinya akan menjadi latar belakang dari program aplikasi yang dibuat pemrogrman.

2. *Label*

   Berfungsi untuk menampilkan *text,* bisa juga untuk menampilkan judul, text, penjelasan disebuah kotak *text* (*text box*), keterangan dan sebagainya.

3. *Text Box*

   Adalah suatu objek kontrol yang menerima input dari pengguna dalam bentuk text yang diketik dalam kotak *text*. Biasanya objek ini digunakan untuk memasukkan informasi-informasi tertulis seperti nama, alamat, nilai, numerik dan lain sebagainya.

4. *Common Button*

   Tombol perintah hampir selalu muncul pada setiap aplikasi. Tombol perintah dalam penampilannya tampak seperti sebuah segi empat dengan *text* di atasnya.

5. *Menu Editor*

   Adalah kontrol yang membuat serangkaian pilihan yang dapat dipilih atau di klik untuk melakukan tugas tertentu. Menu ini biasanya terdapat dibagian atas suatu program aplikasi yang dibuat.

6. *Frame*

   Frame berupa bingkai segi empat yang berfungsi mengkomodasikan kontrol-kontrol yang lain. Semu kontrol-kontrol yang diletakkan di dalam *frame* ini dianggap sebgai satu kelompok.

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk menggunakan *Microsoft Visual Basic 6.0* karena *Microsoft Visual Basic 6.0* sebagai salah satu bahasa pemrograman yang cukup lengkap.

2.16 *Microsoft Office Access* 2003

Untuk mendukung aplikasi yang akan dibuat dengan menggunakan *Visual Basic 6.0* tentu tidak akan lengkap apabila tidak digunakan suatu *database* sebagai media penyimpanan data, *database* yang digunakan dalam perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan negara bukan pajak yaitu *database Microsoft Access 2003*, adapun salah satu penjelasan mengenai *Microsoft Access 2003* yaitu:

Menurut **Erhans Anggawirya** dalam bukunya ***Microsoft Office Access* 2003,** adalah :

> ***Microsoft Office Access* 2003 merupakan salah satu *software database* yang berjalan di bawah sistem *windows*, karena di samping *Microsoft Office Access*, masih banyak *software* yang dapat kita temukan. *Microsoft Office Access 2003* merupakan penyempurnaan atau pengembangan dari versi *Access, Access* 2000, dan *Access* XP.**
> **Pada program *Microsoft Office 2003* mudah digunakan dan lebih fleksibel karena dapat diintegrasikan pada *Microsoft Office* 2003 lainnya. Dengan *Microsoft Office Access* 2003 kita dapat merancang, membuat dan mengelola database dengan cara mudah dan cepat.[7]**

Penulis menggunakan *Microsoft Office Access 2003* sebagai database pendukung aplikasi yang berkaitan dengan judul penulis, karena tidak berkaitan dengan pengelolaan jaringan.

2.17 *Crystal Report*

Untuk mendukung hasil laporan yang dibuat dalam perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan negara bukan pajak digunakan suatu media *report* yaitu *Crystal Report*, adapun salah satu penjelasan mengenai *Crystal Report* yaitu:

Menurut divisi penelitian dan pengembangan **Madcoms** dalam bukunya yang berjudul **Seri Panduan Pemrograman : *Database Visual Basic* 6.0 dengan *Cristal Reports*,** menyatakan bahwa :

> ***Crystal report* merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dengan program *microsoft visual basic* 6.0 tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*). Mencetak dengan *cristal report* hasilnya lebih baik dan lebih mudah. Hal ini karena pada *cristal report* banyak tersedia obyek-obyek maupun komponen yang mudah digunakan.**
> **Hasil *report* atau laporan yang dihasilkan oleh *crystal report* lebih teratur dan rapih karena sarana objek dalam programnya mudah digunakan.[5]**

Penulis menggunakan *Crystal Report* sebagai penunjang yang berupa *output* karena *Crystal Report* sangat cocok dengan *Microsoft Visual Basic 6.0* dalam mpembuatan program aplikasi.